

---

## DAMPAK PERSEDIAAN DANA, PEKERJA, TEKNOLOGI DAN LUAS AREA TANAM TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN BURUH TANI KOPI DI KINTAMANI

Ida Bagus Gde Yogi Jenana Putra<sup>1\*</sup>; I Ketut Sudibia<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana<sup>1,2</sup>

Email : yogijenana@gmail.com

### ABSTRAK

Kopi Bali Kintamani dari pohon kopi arabika yang ditanam di dataran tinggi Kintamani, pada ketinggian 900 meter di atas permukaan laut. Kondisi ini memungkinkan tanaman kopi Arabika dapat menghasilkan bahan baku berkualitas. Studi ini bertujuan menganalisis dampak persediaan dana, pekerja, teknologi dan luas area tanam terhadap pendapatan dan menganalisis dampak persediaan dana, pekerja, teknologi dan luas area tanam terhadap pendapatan melalui produksi Kopi dari buruh tani kopi di kecamatan Kintamani Bangli. Bupati. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 107 responden yang ditentukan dengan rumus Slovin dan teknik. Data yang diperoleh melalui pengamatan partisipatif dan wawancara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persediaan dana, pekerja, teknologi dan luas area tanam berdampak konkret dan signifikan terhadap output dan pendapatan buruh tani kopi di Kintamani Bangli. Persediaan dana, pekerja, teknologi dan luas area tanam berdampak secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi kopi buruh tani kopi di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

Kata Kunci : persediaan dana; pekerja; teknologi; luas area tanam; produksi dan pendapatan

### ABSTRACT

*The arabica coffee plants used to make Bali Kintamani coffee are raised at an elevation of 900 meters above sea level in the Kintamani mountains. The arabica coffee plants thrive in this environment and yield better types. The objective of this research was to examine the relationship between income and capital, labor, technology, and land area by examining the coffee growers' output in Kintamani District, Bangli Regency. Using accidental sampling techniques and the Slovin formula, the study's sample size of 107 respondents was established. Techniques for gathering data that include organized interviews and non-participatory observation. Path analysis was employed in data analysis techniques. As the study's findings show, land area, labor, capital, and technology all positively and significantly impacted the productivity and revenue of coffee producers in Kintamani District, Bangli Regency. Land area, labor, capital, and technology all have an indirect impact on revenue through the coffee growers' output in Kintamani District, Bangli Regency.*

*Keywords : capital; labor; technology; land area; production and income*

### PENDAHULUAN

Pengembangan kopi Arabika bertujuan untuk mempertahankan posisi Indonesia sebagai sumber beberapa kopi spesialti penting di dunia. Saat ini Indonesia mempunyai banyak kopi spesialti, seperti Kopi Toraja, Kalosi, Java, Gayo, Mandheling, Bali Kintamani, Flores Bajawa, Baliem dan lain-lain. Luas Provinsi Bali sekitar 5.636,66

km<sup>2</sup> dan memiliki gunung-gunung berapi yang menjadikan tanah Bali menjadi subur dan membuat tanaman kopi juga tumbuh subur. Di Bali dikembangkan dua jenis kopi, yaitu Arabika dan Robusta. Menurut Badan Pusat Statistik, luas tanam kopi Arabika di Bali pada tahun 2018 meningkat sebesar 1,47% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 12.410 hektar, sedangkan pada tahun 2017 hanya mencapai 12.230 hektar. Kabupaten terdepan dalam hal luas tanam kopi arabika terluas adalah Kabupaten Bangli dengan luas tanam 5.886 hektar. Sementara itu, realisasi luas tanam kopi Robusta menurun seluas 22.800 hektar pada tahun 2018, tahun 2017 luas tanam kopi Robusta mencapai 22.970 hektar atau turun 0,74%. Seiring berjalannya waktu, kopi Arabika asal Kabupaten Bangli mulai menyebar ke beberapa kabupaten lain di Provinsi Bali antara lain Buleleng, Badung bahkan Karangasem dan kabupaten lainnya. Saat ini berdasarkan statistik Balai Budidaya Provinsi Bali (2015), kawasan ini mempunyai varietas Robusta seluas 23.000 hektar dan Arabika seluas 9.448 hektar, potensi luas penggunaan area tanam (sesuai agroklimat) seluas 31.017 Ha. dan masing-masing 22.974 Ha. Hal ini menunjukkan besarnya potensi produk kopi arabika dan probabilitas usaha di masa depan. Namun produksi areal relatif sering mengalami pasang surut yang disebabkan oleh dinamika konversi area tanam akibat fluktuasi harga kopi dunia (Yoansyah, 2020).

Bagi buruh tani kopi, pendapatan dari kegiatan utama akan meningkatkan nilai aset usahatani kopi, yang juga akan meningkatkan persediaan dana usahatani kopi. Menurut Kartika (2018), pendapatan adalah bertambahnya manfaat ekonomi pada masa panen. Van Greuning (2020), pendapatan adalah masuknya manfaat ekonomi dari aktivitas bisnis biasa. Pendapatan didefinisikan sebagai total manfaat ekonomi pada suatu periode, yang timbul dari kegiatan usaha sehari-hari dan mengakibatkan peningkatan ekuitas yang tidak dikontribusikan secara langsung oleh pemegang saham. Faktor selain persediaan dana yang memberi dampak produksi dan pendapatan buruh tani kopi kintamani adalah pekerja dimana seluruh kegiatan perkebunan kopi kintamani memakai sumberdaya manusia dari pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan saat masa panen berlangsung (Misbah, 2018). Perkebunan kopi kintamani juga tidak luput dari teknologi yang mendukung buruh tani kopi kintamani untuk memudahkan dalam kegiatan perkebunan kopi dikarenakan, teknologi merupakan sarana untuk memudahkan buruh tani kopi untuk melakukan kegiatan produksi kopi kintamani

menjadi cepat dan mencapai hasil produksi yang berkualitas dan dapat meningkatkan pendapatan para produsen kopi.

Di Kabupaten Bangli pada tahun 2019 pendapatan buruh tani kopi arabika Kecamatan Kintamani sebesar Rp 8.920 juta dan turun pada 2020 sebesar Rp 6.136 juta. Menurut Kusmiyati (2022) aspek pendapatan seperti persediaan dana, pekerja, teknologi dan luas area tanam yang mengakibatkan produksi buruh tani kopi pun mengalami fluktuasi dan akan memberi dampak Pendapatan Buruh tani kopi Kintamani. Pada persediaan dana buruh tani kopi hanya memakai persediaan dana pribadinya tan memakai persediaan dana pinjaman atau subsidi pemerintah yang mengakibatkan kegiatan produksi tidak bisa berkembang dan cenderung akan menurunkan tingkat produksi. yang mengakibatkan pendapatan buruh tani kopi tidak bisa meningkat. Selain itu pekerja yang dipakai oleh prtani kopi masih tidak terlatih dan beberapa masih tidak mengetahui Bagai mana cara untuk memelihara kopi arabika kintamani yang akan menurunkan kualitas kopi yang dihasilkan buruh tani kopi di kintamani. Teknologi yang digunakan buruh tani kopi masih sederhana dan hanya sedikit buruh tani kopi yang memakai alat yang modern, hal ini yang mengakibatkan masih banyaknya buruh tani kopi yang masih memproduksi kopi dengan sedikit dan kualitasnya pun kurang memadai yang akan memberi dampak pendapatan buruh tani kopi. Luas area tanam garap buruh tani kopi masih kurang memadai sehingga buruh tani kopi harus menanam pohon kopi dengan seadanya itu pula yang mengakibatkan produksi dari buruh tani kopi di kecamatan kintamani masih sedikit dan pendapatan buruh tani kopi tidak bisa naik.

Pada saat ini masih banyak buruh tani kopi yang belum dihiraukan oleh pemerintah Kabupaten Bangli yang mengakibatkan buruh tani kopi di Kecamatan Kintamani berdiri sendiri untuk menghidupi dirinya sendiri dan mencari wawasan tentang perkebunan kopi dengan otodidak dan melalui online. Pemasaran produk kopi buruh tani kopi harus melakukannya dengan mandiri seperti dengan media oline ataupun dengan jaringan mandiri, saat ini buruh tani kopi memerlukan perhatian khusus dari segi persediaan danaan, pekerja, teknologi dan luas area tanam karena komponen tersebut dapat meningkatkan *output* dan *income* buruh tani kopi. Fenomena tersebut menjadi daya tarik penelitian dengan rumusan masalah efikasi persediaan dana, pekerja, teknologi dan luas area tanam terhadap produksi dan pendapatan buruh tani kopi di kecamatan Kintamani.

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Semakin banyak pekerja meliputi jumlah pekerja dan waktu kerja akan menaikkan jumlah produksi perkebunan kopi. Maka hubungan pekerja dan produksi adalah konkret. Teknologi yang maju atau berkembang, produksi pun menjadi efisien dan cepat. Sementara jika teknologi tidak berkembang, maka produksi akan melambat. Lambatnya produksi juga memberi dampak distribusi dan harga barang. Adanya teknologi yang lebih maju dan modern akan memudahkan buruh tani dalam memproduksi kopi, sedangkan penggunaan mesin yang modern akan menekan biaya produksi kopi dan memudahkan buruh tani dalam menjual kopi dalam jumlah yang lebih banyak. Maka hubungan teknologi dan produksi adalah konkret. Buruh tani kopi harus mempunyai area tanam garam yang memadai untuk menanam pohon kopi karena, jika ingin hasil produksi kopi yang banyak dan berkualitas pohon kopi dengan pohon kopi lainnya harus diberi jarak yang cukup sekitar kurang lebih satu meter agar, pohon kopi mendapat nutrisi yang maksimal dari tanah dan pupuk organik yang di berikan (Bambang cahyono. 2017).

Produksi kopi sangat tergantung pada luas area tanam yang menyokong perkebunan kopi yang dimiliki, semakin luas area tanamnya semakin banyak pula produksi kopi yang di hasilkan sebaliknya, semakin kecil luas area tanamnya maka produksi kopi akan sedikit. Jika persediaan dana yang dikeluarkan lebih besar sehingga income meningkat dan jika persediaan dana yang dikeluarkan sedikit maka buruh tani akan mendapatkan pendapatan yang sedikit pula maka persediaan dana berdampak positif terhadap pendapatan (Zakaria. 2017). Perkebunan harus memiliki tenaga yang sumber daya manusianya berkualitas baik karena, SDM yang berkualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas dan akan meningkatkan harga jual dari kopi maka income yang diperoleh akan meningkat dan sebaliknya (Reswita. 2016). Hubungan antara pekerja dengan pendapatan adalah konkret.

Teknologi yang digunakan oleh buruh tani kopi adalah pemisah kulit kopi, pemilihan kuliatas kopi, alat angkut, alat semprot dan pengoarea tanam limbah menjadi pupuk organik, teknologi ini akan menghasilkan kopi yang terbaik dan mengurangi limbah yang dihasilkan oleh perkebunan kopi dan menghasilkan pendapatan yang tinggi maka, teknologi tidak bisa dipisahkan oleh perkebunan kopi dan kegiatan dari penanaman sampai masa panen berlangsung. Hubungan antara teknologi dan

pendapatan sangatlah erat dikarenakan, buruh tani jika menginginkan pendapatan yang tinggi harus memiliki teknologi yang canggih dan berkembang dan hubungan dari teknologi dan pendapat adalah konkret.

Melakukan kegiatan perkebunan kopi, buruh tani kopi harus memiliki standar dalam area tanam garapnya dan luas area tanamnya agar, dapat menghasilkan pendapatan yang diinginkan buruh tani kopi contohnya, jika luas area tanam garap yang hanya satu hektar maka buruh tani kopi akan mendapatkan kisaran satu sampai dua ton kopi persekali panen, jika lebih dari satu hektar maka akan akan menghasikan lebih dari itu. Fenomena ini mengakibatkan buruh tani harus memiliki area tanam yang luas untuk perkebunan kopi, sehingga berhubungan antara luas area tanam dan pendapatan. Persediaan dana yang cukup maka akan merangsang produksi kopi yang banyak dikarenakan banyaknya persediaan dana yang dikeluarkan malan akan memperbanyak produksi kopi yang didapatkan buruh tani dan akan meninggikan angka pendapatan yang dihasilkan buruh tani kopi maka hubungan antara persediaan dana dengan pendapatan melalui produksi adalah konkret. Sumber daya manusia yang berkualitas dan jam kerja yang sesuai akan memberikan produksi yang berkualitas dan banyak jika produksi yang di hasilkan banyakl dan berkualitas makan pendapatan buruh tani kopi akan tinggi dimana, pendapatan yang di terima bergantung pada produksi yang di hasilkan dan produksi bergantung pada ternaga kerja yang berkualitas. Fenomena ini menggambarkan bahwa hubungan pekerja dengan pendapatan melalui produksi adalah konkret. Menaikan pendatan keberadaan teknologi sangatlah diperlukan karena akan meningkatkan kualitas dan jumlah produksi dengan singkat dan berkualitas sampai lebih dari 2 ton persekali panen maka hubungan antara teknologi dengan pendapatan melalui produksi adalah konkret (Sitti Nurmawat. 2022). Luas area tanam yang luas akan memperbanyak produksi dikarenakn area tanam garap yang luas dapat ditanami pohon kopi yang banyak dan berjarak sesuai standar makan biji kopi yang dihasilkan berkualitas dan banyak, jika produksi berkualitas dan banyak maka pendapatan buruh tani pun ikut meningkat (Diah Retno,2017). Berdasarkan uraian tersebut, terdapat hipotesis sebagai berikut :

- 1)Terdapat dampak pengetahuan langsung persediaan dana, pekerja, teknologi, dan luas area tanam terhadap produksi buruh tani kopi di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

- 2) Terdapat dampak langsung tentang persediaan dana, pekerja, teknologi, dan luas area tanam terhadap pendapatan buruh tani kopi di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
- 3) Terdapat dampak tidak langsung pendapatan dengan persediaan dana, pekerja, teknologi, dan luas area tanam melalui produksi buruh tani kopi di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli

### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis dampak persediaan dana, pekerja, teknologi, dan luas area tanam terhadap pendapatan dan menganalisis dampak persediaan dana, pekerja, teknologi, dan luas area tanam terhadap pendapatan melalui produksi buruh tani kopi di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 107 responden yang ditentukan menggunakan rumus slovin dan dengan teknik accidental sampling. Teknik pengumpulan data dengan observasi non partisipasi dan wawancara terstruktur. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur melalui SPSS. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu persediaan dana (X1), pekerja (X2), teknologi (X3), dan luas area tanam (X4), variabel dependent dalam penelitian ini adalah pendapatan (Y2) dan variabel mediasi dalam penelitian ini adalah produksi (Y1). Definisi operasional variabel penelitian ini yaitu :

- 1) Variabel Persediaan dana (X1) adalah total dari pengeluaran biaya dari penanaman sampai masa panen
- 2) Pekerja (X2) adalah jumlah orang yang membantu buruh tani kopi dalam masa penanaman sampai masa panen dalam satuan orang, .
- 3) Teknologi (X3) merupakan alat alat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan buruh tani kopi sebelum dan sesudah masa panen dalam pengukuran teknologi dengan menggunakan skala ordinal untuk mengukur sikap dan pendapat apakah buruh tani kopi memakai teknologi sepenuhnya, memakai teknologi sederhana dan tidak memakai teknologi.

- 4) Luas Area tanam (X4) merupakan luas perkebunan kopi yang produktif untuk produksi kopi yang dihitung dalam satuan hektar.
- 5) Produksi (Y1) dalam hal ini adalah hasil produksi sekali panen yang dihasilkan buruh tani kopi dengan satuan ton.
- 6) Pendapatan (Y2) dalam hal ini diukur menggunakan persepsi responden mengenai pendapatan yang diperolehnya. Indikator ini diobservasi melalui skala likert dan skala pengukurannya adalah ordinal dalam satuan Rupiah (Rp).

### HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Data deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah buruh tani kopi yang ada di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli dengan jenis kelamin laki laki sebanyak 107 orang dengan persentase 100 persen. Pada analisa deskriptif terkait usia menunjukkan bahwa buruh tani kopi yang ada di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli paling banyak memiliki karakteristik usia pada rentang 50 sampai dengan 59 tahun sebanyak 49 orang dengan persentase 45.8 persen. Pada data terkait jenjang pendidikan bahwa jumlah buruh tani kopi yang ada di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli paling banyak memiliki jenjang pendidikan tamat SD sebanyak 49 orang dengan persentase 45.8 persen. Berdasarkan karakteristik berdasarkan status kepemilikan tanah menunjukkan bahwa buruh tani kopi yang ada di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli yang memiliki status kepemilikan tanah adalah tanah milik sendiri sebanyak 106 orang dengan persentase 99.1 persen. Berdasarkan statistik deskriptif menunjukkan dalam menjalankan aktivitas usaha perkebunan kopi, persediaan dana minimum yang dikeluarkan sebanyak Rp 7.120.000 dan persediaan dana maksimum yang dikeluarkan sebanyak Rp. 46.250.000 per bulan, pekerja yang dimiliki minimum sebanyak 76 orang dan maksimum sebanyak 396 orang, Pemilik usaha minimum menyediakan area tanam seluas satu hektar dan maksimum seluas lima hektar dengan nilai produksi minimum 10 kwintal dan nilai produksi maksimum 50 kwintal. Pendapatan yang diperoleh dalam usaha perkebunan kopi ini minimum sebanyak Rp. 19.653.000 dan pendapatan maksimum Rp. 112.900.000 per bulan.

#### **Dampak langsung persediaan dana pada produksi buruh tani kopi di Kintamani, Bangli**

Berdasarkan analisis diketahui nilai signifikan  $t$  hitung  $< 0,001$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis, persediaan dana memberi dampak secara nyata terhadap produksi

buruh tani kopi di kecamatan Kintamani, kabupaten Bangli, provinsi Bali. Diketahui bahwa tingginya persediaan dana buruh tani sehingga produksi kopi buruh tani meningkat. Hasil penelitian ini sejalan pada prinsip, persediaan dana produksi adalah dasar dari faktor produksi. Penguasaan persediaan dana memengaruhi tingkat efektivitas buruh tani. Temuan ini sesuai pada pendapat Langit (2019) yang menegaskan bahwa persediaan dana berdampak konkret dan nyata terhadap hasil produksi jeruk. Saputra (2022) menunjukkan bahwa persediaan dana berdampak terhadap produksi apel di desa Tulungrejo kota Batu. Selain itu, Ola (2023) menunjukkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya dampak sebesar 41,7% antara persediaan dana dan hasil budidaya mutiara di Flores Timur. Hal ini menunjukkan bahwa persediaan dana sangat diperlukan dalam proses produksi maupun dalam kegiatan produksi dan usaha, dimana melalui persediaan dana buruh tani dapat memperoleh pupuk, benih, media tanam dan lainnya serta dapat merawatnya dengan lebih baik untuk meningkatkan hasil pertanian

#### **Dampak langsung pekerja terhadap produksi buruh tani kopi di Kintamani, Bangli**

Nilai signifikansi  $< 0,001$  yang menunjukkan bahwa pekerja mempunyai dampak yang signifikan terhadap produksi buruh tani kopi di kecamatan Kintamani kabupaten Bangli provinsi Bali. Keterampilan pekerja meningkatkan produksi kopi. Dalam penelitian yang dilakukan Pambudi (2020), pekerja berdampak terhadap pendapatan penghasil garam di Buleleng. Tri Astari (2016) yang mengemukakan bahwa pekerja berdampak pada produktivitas asparagus di Pelaga, Peningkatan kesejahteraan masyarakat ini disebabkan oleh meningkatnya lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pada umumnya setiap unit usaha bergantung pada pekerja yang menjadi input untuk menjalankan usaha.

#### **Dampak langsung teknologi terhadap produksi buruh tani kopi di Kintamani Bangli**

Nilai signifikansi  $< 0,001$  menunjukkan bahwa teknologi ini mempunyai dampak yang signifikan. Peningkatan teknologi akan meningkatkan hasil kopi buruh tani. Risnawati (2019) bahwa teknologi belalang memberikan dampak konkret terhadap pertumbuhan jamur tiram komunitas di desa Hampan Perak. Teknologi yang lebih modern memudahkan buruh tani dalam berproduksi dibandingkan menggunakan alat produksi yang masih tergolong sederhana. Riasa (2020) menunjukkan buruh tani padi



menggunakan teknologi rice grafter dan combined Harvester untuk membantu buruh tani menanam dan memanen padi dengan lebih mudah. Rata-rata produktivitas produksi setelah menggunakan teknologi mengalami peningkatan, dibandingkan sebelum menggunakan teknologi tersebut, rata-rata produktivitas produksi cenderung lebih rendah. Buruh tani sebagai pengelola usaha tani menggunakan teknologi yang lebih canggih dan modern untuk mempermudah pekerja serta mengefektifkan tenaga, waktu dan biaya.

### **Dampak langsung luas area tanam terhadap produksi buruh tani kopi di Kintamani Bangli**

Signifikansi  $< 0,001$  menunjukkan bahwa luas area tanam mempunyai dampak yang signifikan terhadap output buruh tani kopi di Kintamani Bangli. Besarnya ketersediaan area tanam meningkatkan produksi kopi buruh tani. Harini (2019) menunjukkan bahwa luas area tanam pertanian berdampak nyata (0,029) terhadap produksi padi. Dalam bidang pertanian, unsur tanah memiliki peran paling vital. Ini dapat dilihat dengan jelas dari jumlah kompensasi yang diterima oleh unsur tanah dibandingkan dengan unsur lainnya. Area tanah yang digunakan akan memengaruhi jumlah tanaman yang dapat ditanam, yang pada gilirannya dapat memberi dampak jumlah sayuran yang dihasilkan. Jika buruh tani memiliki luas area tanam yang mencukupi, maka probabilitas untuk memperbaiki hasil tani dan pendapatan akan semakin tinggi.

### **Dampak langsung persediaan dana terhadap pendapatan buruh tani kopi di Kintamani Bangli**

Nilai signifikansi  $< 0,001$  maka persediaan dana berdampak signifikan terhadap pendapatan buruh tani kopi di Kintamani Bangli. Artinya, pendapatan bersih buruh tani kopi dapat didampaki oleh faktor persediaan dana yang ditempatkan. Hal ini dapat didampaki oleh fluktuasi harga komoditas dan pupuk yang dibutuhkan buruh tani. Pradnyawati (2021) yang mengemukakan dana memiliki dampak pada pemasukan. Dana kerja adalah sejumlah yang ada secara terus-menerus untuk mendukung operasional bisnis. Selain itu, ini adalah poin utama dalam operasional perusahaan. Tanpa dana, suatu usaha tidak akan dapat berjalan meskipun telah memenuhi persyaratan lain untuk memulai suatu usaha. Dana merupakan faktor yang menentukan jumlah produksi dan pemasukan. Kekurangan dana di bidang pertanian akan

mengakibatkan terbatasnya penggunaan alat-alat, yang pada akhirnya akan memberi dampak produksi dan pemasukan.

### **Dampak langsung pekerja terhadap pendapatan buruh tani kopi di Kintamani Bangli**

Nilai signifikansi  $< 0,001$  maka pekerja berdampak signifikan terhadap pendapatan buruh tani kopi di Kintamani Bangli. Dengan kata lain, semakin banyak pekerja maka proses produksi akan lancar berkat sumber daya manusia yang memadai, namun pendapatan buruh tani kopi bisa saja menurun. Pasalnya, dengan bertambahnya angkatan kerja atau buruh tani, maka meningkatnya biaya yang dikeluarkan untuk membayar buruh tani. Diniyati (2017) mengemukakan bahwa dampak pekerjaan terhadap total pendapatan berkisar pada sangat rendah hingga sedang. Kontribusi pendapatan SFE masyarakat di semua lokasi studi lebih rendah dibandingkan kontribusi pendapatan perusahaan jasa. Rendahnya pendapatan tersebut salah satunya disebabkan oleh besarnya jumlah pekerja yang dibutuhkan buruh tani untuk produksi dan pengoarea tanam pertanian di area tanam pertanian.

### **Dampak langsung teknologi terhadap pendapatan buruh tani kopi di Kintamani Bangli**

Nilai signifikansi  $< 0,001$  menunjukkan teknologi ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendapatan buruh tani kopi di Kintamani Bangli. Dengan kata lain, canggih teknologinyamaka semakin tinggi pula pendapatan para produsen kopi. Penelitian Mappigau (2020) menunjukkan adanya dampak yang signifikan antara faktor teknologi terhadap penghasilan nelayan di Mamuju. Penelitian lain, Sidik (2021), menyatakan bahwa faktor teknologi memiliki efikasi yang baik terhadap penghasilan usaha mikro, kecil, dan menenga di Pajangan, Bantul. Teknologi yang rumit dapat memberi dampak kualitas produksi. Teknologi modern sangat diperlukan dalam setiap proses manufaktur karena mendukung kuantitas dan kualitas produk oleh suatu perusahaan atau industri. Dengan meningkatnya tingkat teknologi maka tingkat produksi yang dapat dihasilkan juga akan meningkat sehingga pendapatan dari produksi pun akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Hidayat (2019) bahwa penerapan teknologi *Good Agricultural Practices (GAP)* memberikan efek konkret terhadap peningkatan pendapatan dari budidaya mangga gedong gincu.

## **Dampak langsung luas area tanam terhadap pendapatan buruh tani kopi di Kintamani Bangli**

Nilai signifikansi  $< 0,001$ , maka luas area tanam mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendapatan buruh tani kopi di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali. Dengan kata lain, semakin banyak area tanam yang dimiliki maka semakin tinggi pula pendapatan buruh tani kopi. Daini (2021) menyatakan bahwa luas area tanam berdampak konkret dan signifikan terhadap pendapatan buruh tani kopi di Lewa. Luas area tanam memberi dampak pendapatan produsen kopi. Luas area tanam buruh tani kopi menjadi salah satu faktor yang memberi dampak peningkatan hasil dan pendapatan. Kegiatan utama penduduk desa adalah pertanian. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai signifikansi  $t$  hitung  $< 0,001$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis, persediaan dana mempunyai dampak yang signifikan terhadap produksi pada buruh tani kopi di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar persediaan dana yang dimiliki buruh tani maka semakin besar pula produksi kopi yang dimiliki buruh tani. Hasil penelitian ini sesuai dengan prinsip produksi yang pada dasarnya merupakan salah satu faktor produksi. Kepemilikan persediaan dana memberi dampak tingkat produktivitas buruh tani. Langit (2019) menegaskan bahwa persediaan dana berdampak konkret dan substansial terhadap produksi pertanian jeruk. Penelitian Saputra (2022) menunjukkan bahwa persediaan dana berdampak terhadap produksi apel di desa Tulungrejo kota Batu. Selain itu, Ola (2023) memaparkan hasil penelitian terhadap yang menunjukkan adanya dampak konkret signifikan sebesar 41,7% antara persediaan dana dan produksi mutiara di Flores Timur. Banyaknya persediaan dana yang dimiliki seseorang maka semakin produktif pula ia. Hal ini menunjukkan bahwa persediaan dana diperlukan dalam proses produksi maupun dalam kegiatan produktif dan komersial dimana persediaan dana memungkinkan buruh tani untuk membeli dan merawat benih, pupuk, wadah dan kebutuhan lainnya dengan lebih baik untuk meningkatkan produktivitas. Besar kecilnya properti merupakan ukuran besarnya pendapatan yang diperoleh. Ketika luas area tanam bertambah maka pendapatan buruh tani juga meningkat dan sebaliknya bila luas area tanam sedikit atau sempit maka pendapatan buruh tani juga menurun karena semakin sedikit pohon kopi yang ditanam. Pradnyawati (2021) menegaskan luas area tanam berdampak konkret dan substansial terhadap pendapatan para pelaku hortikultura di

Baturiti. Besar kecilnya area tanam pertanian memberi dampak besar kecilnya keefisienan perusahaan pertanian tersebut. Merujuk pada efisiensinya, semakin luas areal tanam maka semakin tinggi pula produksi dan pendapatannya.

### **Dampak langsung produksi terhadap pendapatan buruh tani kopi di Kintamani Bangli**

Nilai signifikansi  $< 0,001$ , maka produksi mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendapatan buruh tani kopi di Kintamani Bangli. Dengan kata lain, hasil tani meningkat berefek baik pada pendapatan buruh tani kopi. Penelitian lain yang menunjukkan dampak tersebut adalah penelitian Sari (2019) dimana hasil panen padi mempunyai dampak yang signifikan terhadap pendapatan buruh tani padi di Sukarame Bandar Lampung. Rahmanta (2021) menunjukkan bahwa peningkatan produksi berdampak pada pendapatan dari budidaya padi yang juga meningkat hingga menciptakan kesejahteraan bagi buruh tani. Peningkatan produksi akan menguntungkan buruh tani karena meningkatkan pendapatannya, karena kehidupan masyarakat secara umum melalui optimalisasi input produksi dapat memberikan probabilitas peningkatan produksi dan pendapatan buruh tani. Dalam penelitian Pradnyawati (2021), produksi adalah suatu kegiatan yang menggali manfaat tambahan yang menguntungkan bagi komponen produksi untuk memenuhi konsumsi masyarakat, dengan produksi dapat berdampak akan pendapatan buruh tani. Apabila permintaan produksi tinggi maka nilai jual di tingkat buruh tani juga akan tinggi, sehingga buruh tani mempunyai pendapatan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak tidak langsung persediaan dana (X1) terhadap pendapatan (Y2) melalui produksi (Y1) sebesar  $18,375 > 1,96$ , p-value  $0,000 < 0,001$ . Sari (2017) dan Daini (2020) bahwa peningkatan biaya produksi atau persediaan dana yang diikutsertakan buruh tani akan menyebabkan peningkatan hasil pertanian sehingga berdampak pada tingginya hasil produksi buruh tani. juga akan meningkat.

Dampak tidak langsung pekerja (X2) terhadap pendapatan (Y2) melalui produksi (Y1) mempunyai nilai sebesar  $0,587 < 1,96$ , nilai p  $< 0,000; 0,001$  menunjukkan bahwa pekerja mempunyai dampak tidak langsung yang signifikan terhadap pendapatan melalui produksi. Hal ini sesuai dengan penelitian Hikmawati (2018), Pambudi (2020) dan Hasibuan (2022) yang menegaskan bahwa pekerja

berdampak terhadap produksi dan pendapatan di bidang buruh tani. Penggunaan pekerja yang berlebihan mau tidak mau akan meningkatkan biaya produksi sehingga income menurun dan pengguna pekerja perlu hati-hati dan benar-benar mempertimbangkan dalam proses produksi dengan kuantitas yang cukup.

Dampak tidak langsung teknologi (X3) terhadap pendapatan (Y2) melalui produksi (Y1) menunjukkan nilai hitung  $10,618 > 1,96$ , p-value  $0,000 < 0,001$  menunjukkan bahwa teknologi mempunyai dampak tidak langsung yang signifikan terhadap pendapatan yang dimediasi output. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fitmawati (2018), Saputro (2020) dan Riasa (2020) bahwa teknologi berdampak konkret terhadap produksi dan pendapatan. Dengan adanya teknologi modern, kuantitas produksi yang berkualitas dapat ditingkatkan sehingga berdampak pada pendapatan buruh tani, terlebih lagi penggunaan teknologi dapat mengurangi risiko biaya yang terkait dengan penggunaan sumber daya manusia (pekerja) yang dapat menurunkan pendapatan yang diperoleh. Rerata persediaan dana nyata yang digunakan buruh tani setelah menggunakan teknologi lebih rendah dibandingkan sebelum menggunakan teknologi. Memang penggunaan teknologi ini dapat menekan biaya produksi dan memberikan waktu luang untuk digunakan dalam budidaya dan pemeliharaan yang maksimal dan sebaliknya sehingga harus menanggung biaya pekerja yang tinggi terutama dalam kegiatan produksi, baik menanam maupun memanen hasil pertanian.

Pada variabel dampak tidak langsung luas wilayah (X4) terhadap pendapatan (Y2) melalui produksi (Y1) menyajikan  $0,499 < 1,96$ , nilai p  $< 0,000$  menunjukkan bahwa luas area tanam mempunyai dampak tidak langsung yang signifikan terhadap pendapatan hasil produksi. Arimbawa (2017) dan Juliansyah (2018) bahwa luas area tanam memberi dampak hasil produksi. Luas area tanam yang diusahakan buruh tani memberi dampak jumlah produk pertanian yang dihasilkan buruh tani; Dengan hasil produksi yang tinggi maka tingkat pendapatan buruh tani juga akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa nilai produksi dapat memberikan hubungan yang signifikan antara persediaan dana, pekerja, teknologi, luas area tanam dan pendapatan para buruh tani kopi di Kintamani Bangli.

### **KESIMPULAN**

Persediaan dana, pekerja, teknologi dan luas area tanam berdampak signifikan terhadap produksi buruh tani kopi di Kintamani Bangli. Persediaan dana, pekerja,

teknologi dan luas areal berdampak konkret dan signifikan terhadap pendapatan buruh tani kopi di Kintamani Bangli. Persediaan dana, pekerja, teknologi dan luas area tanam berdampak secara tidak langsung terhadap pendapatan produksi kopi buruh tani kopi di Kintamani Bangli. Dengan meningkatkan kesejahteraan buruh tani kopi di Kintamani Bangli, diharapkan para buruh tani dapat meningkatkan persediaan dana, pekerja, teknologi dan luas area tanam dari minimal hingga maksimal sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan produksi dan pendapatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, P. D., & Widanta, A. A. B. P. (2017). Dampak luas area tanam, teknologi, dan pelatihan terhadap pendapatan buruh tani padi dengan produktivitas sebagai variabel intervening di kecamatan mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(8), 1601-1627.
- Astari, N. N. T., & Setiawina, N. D. (2016). Dampak luas area tanam, pekerja dan pelatihan melalui produksi sebagai variabel intervening terhadap pendapatan buruh tani asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *J. Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(7), 2211-2230.
- Daini, R., Iskandar, I., & Mastura, M. (2020). Dampak persediaan dana dan luas area tanam terhadap pendapatan buruh tani kopi di desa lewa jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *Journal Of Islamic Accounting Research*, 2(2), 136-157.
- Dananjaya, I. G. A. N. (2021). Komponen Yang Memberi dampak Pendapatan Usahatani Kopi Robusta Di Desa Umejero. *Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng*, 11(1), 40-45.
- Diniyati, D., & Achmad, B. (2018). Dampak Curahan Pekerja Terhadap Pendapatan Buruh tani Hutan Rakyat Di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat The Effect of Labor Allocation on incomes of private forest famers In Tasikmalaya Regency, West Java. *Jurnal Hutan Tropis*, 5(3), 274-286.
- Fambudi, E. M., & Wahyudi, M. S. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Buruh tani Kopi di Desa Baturetno Kecamatan Dampit. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 134-144.
- Fitmawati, F., Isnaini, I., Fatonah, S., Sofiyanti, N., & Roza, R. M. (2018). Penerapan teknologi hidroponik sistem deep flow technique sebagai usaha peningkatan pendapatan buruh tani di Desa Sungai Bawang. *Riau Journal of Empowerment*, 1(1), 23-29.
- Garson, G.D. (2016). *Partial least squares: Regression and structural equation models*. Asheboro, NC: Statistical Associates Publishers Publications.
- Hair, J.F., M. Sarstedt, C.M. Ringle, and S.P. Gudergan. (2018). *Advanced issues in partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hasibuan, A. A. (2022). *Dampak Persediaan dana Dan Pekerja Terhadap Pendapatan Buruh tani Padi Di Desa Unterudang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Hikmawati, H. (2018). Dampak Luas Area tanam, Persediaan dana Dan Pekerja Terhadap Pendapatan Buruh tani Tambak Udang Di Desa Tamuku Kecamatan

- Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1).
- Juliansyah, H., & Riyono, A. (2018). Dampak produksi, luas area tanam dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan buruh tani karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2), 65-72.
- Kartika, Y. D., Rifin, A., & Saptono, I. T. (2018). Strategi pengembangan usaha pengoarea tanam kopi arabika (studi kasus PT Golden Malabar). *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 4(2), 212-212
- Kusmiyati, D., & Utami, W. B. (2022). Dampak Persediaan dana, Pekerja, dan Luasan Area tanam terhadap Pendapatan Buruh tani Padi di Desa. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis (JIKAB)*, 1(2), 81-88.
- Langit, A. A. I. D. S., & Ayuningsasi, A. A. K. (2019). Dampak Luas Area tanam, Pekerja, dan Persediaan dana Terhadap Produksi Usaha Tani Jeruk. *E-Jurnal EP Unud*, 8(8), 1757-1788.
- Misbah, A. (2018). Potret Lanskap Harmoni dalam Proses Propagasi Sufisme di Warung Kopi Yogyakarta. *Harmoni*, 17(1), 88-104.
- Ola, V. L., Santoso, P., & Turupadang, W. L. (2023). Analisis Pekerja, Teknologi dan Peralatan, Benih dan Persediaan dana Terhadap Produksi Mutiara di Flores Timur. *JURNAL VOKASI ILMU-ILMU PERIKANAN (JVIP)*, 3(2), 120-125.
- Pambudi, N. P. S. A., & Bendesa, I. K. (2020). Dampak Area tanam, Persediaan dana, Pekerja, Pengalaman Terhadap Produksi dan Pendapatan Buruh tani Garam di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Ep Unud*, 9(4), 873-906.
- Rahmanta, R., & Supriana, T. (2021). Dampak Input Produksi Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Padi Sawah Di Desa Sitanggor, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Agrosains Dan Teknologi*, 6(2), 77-88.
- Riasa, I. K. G. R., Firmansyah, H., & Budiwati, N. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi Rice Transplanter Dan Combine Harsvester Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Unggul di Desa Bungur Baru Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin. *Frontier Agribisnis*, 4(4).
- Risnawati, R., Alridiwirah, A., & Yusuf, M. (2021). Penggunaan Teknologi “Mantis “Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Jamur Tiram Di Desa Hamparan Perak. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 82-88.
- Saputra, D. A. D., & Sumanto, A. (2022). Dampak Dampak Luas Area tanam, Pekerja, dan Persediaan dana Terhadap Produksi Apel di Desa Tulungrejo, Kota Batu. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(2).
- Sari, R. R., & Dewi, M. H. U. (2017). Dampak Persediaan dana, Pekerja dan Produksi terhadap Pendapatan Buruh tani Rumput Laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(11), 1231-1232.
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Dampak luas area tanam, persediaan dana dan jumlah produksi terhadap pendapatan buruh tani sayur di kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93-100.
- Van Greuning, H., & Bratanovic, S. B. (2020). *Analyzing banking risk: a framework for assessing corporate governance and risk management*. World Bank Publications.
- Yoansyah, A., Ibrahim, A., & Abidin, Z. (2020). Analisis Kemitraan Buruh tani Kopi Dengan PT Nestle Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Buruh tani Kopi Di Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat. *Journal of Tropical Upland Resources (J. Trop. Upland Res.)*, 2(2), 191-203.

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

**TABEL**

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	107	100
2	Perempuan	0	0
Total		107	100

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

N	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-39	13	12.2
2	40-49	36	33.6
3	50-59	49	45.8
4	≥60	9	8.4
Total		107	100

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	5	4.7
2	SD	49	45.8
3	SMP	26	24.3
4	SMA	23	21.5
5	Diploma/Perguruan Tinggi	4	3.7
Total		107	100

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Tanah

	Status Kepemilikan Tanah	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Milik sendiri	106	99,1
2	Menyakap	1	0,9
Total		107	100

Sumber: Data Penelitian, 2023

Table 5. Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persediaan dana	107	7120000	46250000	18841700.93	13431209.765
Pekerja	107	76	396	163.37	113.822
Luas area tanam	107	1	5	2.13	1.415
Produksi	107	10	50	20.56	14.461
Pendapatan	107	19653000	112900000	42840542.06	30358849.468

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 6. Dampak langsung persediaan dana, pekerja, teknologi, luas area tanam terhadap produksi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
Persediaan dana	2.960	.266	.580		11.134	.000
Pekerja	1.159	.278	.382		4.167	.000



Teknologi	2.634	.857	.431	3.073	.003
Luas Area tanam	1.877	.405	.284	4.632	.000

a. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 7. Dampak langsung persediaan dana, pekerja, teknologi, luas area tanam terhadap pendapatan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
Persediaan dana	.825	.035	.285		23.896	.000
Pekerja	.037	.063	.134		.599	.000
Teknologi	1.458	.128	.230		11.368	.000
Luas Area tanam	.543	.074	.146		7.353	.000
Produksi	.176	.006	.984		31.093	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 8. Dampak Tidak langsung persediaan dana, pekerja, teknologi, luas area tanam terhadap pendapatan melalui produksi

Hubungan Antar Variabel	Variabel Intervening	Nilai dampak langsung	Nilai dampak tidak langsung	p value
X1→Y2	Y1	0,285	18,375	0,000
X2→Y2	Y1	0,134	0,587	0,000
X3→Y2	Y1	0,230	10,618	0,000
X4→Y2	Y1	0,146	0,499	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2023